

PENYEBARLUASAN INFORMASI DAN TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT PENERIMA KREDIT SIMPAN PINJAM KELOMPOK PEREMPUAN (SPP) PNPM MP DALAM MEMBANGUN EKONOMI KELUARGA DI KABUPATEN MAROS

Humriati B, Andi Alimuddin Unde, Muhammad Yunus Amar

Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin

Abstract

This study aimed to determine : the relationship between the levels of the dissemination the information of SPP PNPM and the levels of understanding of the local community, the effect of the level of the dissemination of information on the level of the community participation, the effect of the level of the public understanding of the community participation, the effect of the information dissemination on the level of the community economy, the effect of the level of the public understanding on the level of the community economy, the effect of the community participation on the level of the local economy of the recipients of the SPP PNPM-MP loans in Cenrana sub-district, Maros Regency. The research was an explanatory research using the quantitative and qualitative approaches. The population comprised 566 members of SPP group in PNPM Cenrana sub-district, and the samples of 85 people were chosen using the proportionate stratified sampling technique. The data were collected using questionnaires, interviews, observation, and documentation. The data were then analyzed using the Path analysis helped by the SPSS 16.0. The research results revealed that (1) there was a positive and significant correlation between the information dissemination and the level of the community understanding with the coefficient of 0,477 and the significance level of $p=0.000$; (2) there was a positive and significant effect of the information dissemination on the community participation with the value of the coefficient value (R) of 0.392 and $p=0.000$; (3) there was a positive and significant effect of the community understanding on the level of the community participation with the (R) value of 0.332 and $p=0.001$; (4) there was appositive and significant effect of the level of the information dissemination on the level of the community economy with the (R) value of 0.271 and $p=0.002$; (5) there was appositive and significant effect of the community understanding on the community economy level with the (R) value of 0.178 and $p=0.037$; (6) there was appositive and significant effect of the level of the community participation on the level of the economy of the community of the SPP PNPM-MP loan recipients in Cenrana sub-district with the (R) value of 0.478 and $p=0.000$ or ($p<0.05$)

Keywords: information dissemination; understanding level; participation level; level of community economy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat penyebaran informasi SPP PNPM dengan tingkat pemahaman masyarakat, pengaruh tingkat penyebaran informasi terhadap tingkat partisipasi masyarakat, pengaruh tingkat pemahaman masyarakat terhadap tingkat partisipasi masyarakat, pengaruh tingkat penyebaran informasi terhadap tingkat ekonomi masyarakat, pengaruh tingkat pemahaman masyarakat terhadap tingkat ekonomi masyarakat, pengaruh tingkat partisipasi masyarakat terhadap tingkat ekonomi masyarakat penerima kredit SPP PNPM MP di kecamatan cenrana kabupaten Maros. Penelitian ini adalah penelitian explanatori dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Populasinya adalah anggota kelompok SPP PNPM di Kecamatan Cenrana sebanyak 566 orang dan penarikan sampel dengan teknik proportionate stratified random sampling sebanyak 85 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan path analysis dengan bantuan program SPSS 16.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat korelasi positif dan signifikan antara penyebaran informasi dengan tingkat pemahaman masyarakat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,477 dan taraf signifikansi (p) = 0,000; 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan penyebaran informasi terhadap tingkat partisipasi masyarakat dengan nilai koefisien jalur (R) sebesar 0,392 dan $p=0,000$; 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat pemahaman masyarakat terhadap tingkat partisipasi masyarakat dengan nilai $R = 0,332$ dan $p= 0,001$; 4) terdapat pengaruh

positif dan signifikan tingkat penyebarluasan informasi terhadap tingkat ekonomi masyarakat dengan nilai $R = 0,271$ dan $p = 0,002$; 5) terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat pemahaman masyarakat terhadap tingkat ekonomi masyarakat dengan nilai $R = 0,178$ dan $p = 0,037$; 6) terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat partisipasi masyarakat terhadap tingkat ekonomi masyarakat penerima kredit SPP PNPM MP di kecamatan Cenrana dengan nilai $R = 0,478$ dan $p = 0,000$; ($p < 0,05$).

Kata Kunci: *Penyebarluasan informasi; tingkat pemahaman; tingkat partisipasi; tingkat ekonomi masyarakat*

PENDAHULUAN

PNPM Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan, serta program pembangunan yang berbasis partisipasi masyarakat. PNPM melakukan pembinaan peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemberian dana bergulir yang dikenal dengan program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) untuk peningkatan ekonomi keluarga yang berada dalam kondisi yang miskin atau termarjinalkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tim Peneliti Smeru (2013), menemukan bahwa peran PNPM dianggap lebih banyak berperan tidak langsung dalam penurunan kemiskinan, yaitu dengan memperbaiki akses masyarakat ke berbagai layanan umum bukan pada program pemberdayaannya secara langsung (SPP). Sedangkan hasil penelitian Lestarini (2013), menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara kredit SPP dengan penghasilan masyarakat desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.

Cenrana sebagai salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Maros memiliki wilayah yang cukup luas serta beberapa daerahnya sulit dijangkau dan masih ada sebagian wilayahnya merupakan daerah yang tertinggal. Oleh karena itu kehadiran program SPP PNPM ini diharapkan mampu mengurangi jumlah rumah tangga miskin pada Kecamatan tersebut. Berdasarkan sumber data BPS Kabupaten Maros yang menyatakan bahwa untuk tahun 2012

kecamatan Cenrana memiliki rumah tangga miskin sebanyak 499 Rumah Tangga, dan pada tahun 2013 berjumlah 415 Rumah Tangga Miskin. Penurunan rumah tangga miskin di kecamatan Cenrana belum terlalu signifikan meskipun SPP ini telah hadir beberapa tahun terakhir.

Namun untuk merubah kondisi suatu masyarakat dalam suatu daerah dapat terjadi apabila terdapat motivasi yang besar dari masyarakat tersebut untuk berubah. Dan cara untuk menimbulkan motivasi adalah dengan penyebarluasan informasi mengenai manfaat dan tujuan program pembangunan dan pengentasan kemiskinan tersebut kepada masyarakat sehingga masyarakat mempunyai pemahaman yang tinggi untuk berubah.

Dengan penyebarluasan informasi dapat memberikan rangsangan kepada masyarakat untuk ikut terlibat atau berpartisipasi dalam program pembangunan. Partisipasi ini menimbulkan interaksi antara masyarakat sehingga timbul kesadaran tentang keadaan dirinya. Keadaan inilah yang mendorong keinginan untuk berubah atau membuat perubahan perilaku.

Dari data BPS ditemukan bahwa kepadatan penduduk perkilometer pada kecamatan Cenrana sebesar 78 orang perkilometer yang tersebar di wilayah pengunungan. Hal tersebut diatas menjadi tantangan tersendiri bagi petugas PNPM dalam proses penyebarluasan informasi SPP PNPM.

Disamping itu juga diperoleh data, jumlah penduduk yang tidak bersekolah memiliki persentase terbesar dibandingkan dengan jumlah penduduk yang sekolah (SD, SLTP

dan SLTA). Dengan data ini kita bisa mengambil kesimpulan sementara bahwa karena rendahnya pendidikan penduduk kecamatan cenrana sehingga berpengaruh pada tingkat pemahaman penduduknya akan pentingnya program SPP PNPM tersebut.

Dengan sejumlah persoalan tersebut maka, perlu dilakukan sebuah penelitian mendalam dengan memformulasikannya dalam judul : “Penyebarluasan informasi dan tingkat pemahaman masyarakat penerima kredit Simpan Pinjam kelompok Perempuan (SPP) PNPM MP dalam membangun ekonomi keluarga di kabupaten Maros “

Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar hubungan tingkat penyebarluasan informasi SPP PNPM dengan tingkat pemahaman masyarakat pada Program SPP - PNPM di kecamatan cenrana kabupaten Maros ?
2. Seberapa besar pengaruh tingkat penyebarluasan informasi SPP PNPM terhadap tingkat partisipasi masyarakat pada Program SPP - PNPM di kecamatan cenrana kabupaten Maros ?
3. Seberapa besar pengaruh tingkat pemahaman masyarakat penerima terhadap tingkat partisipasi masyarakat pada Program SPP - PNPM di kecamatan cenrana kabupaten Maros ?
4. Seberapa besar pengaruh tingkat penyebarluasan informasi SPP PNPM terhadap tingkat ekonomi masyarakat penerima kredit SPP - PNPM di kecamatan cenrana kabupaten Maros ?
5. Seberapa besar pengaruh tingkat pemahaman masyarakat terhadap tingkat ekonomi masyarakat penerima kredit SPP - PNPM di kecamatan cenrana

kabupaten Maros ?

6. Seberapa besar pengaruh tingkat Partisipasi masyarakat terhadap tingkat ekonomi masyarakat penerima kredit SPP PNPM MP di kecamatan cenrana kabupaten Maros ?

METODE

Rancangan Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dengan tipe penelitian *explanatory* adalah penelitian yang menganalisis data dengan cara menjelaskan hubungan kausal antar variabel-variabel melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebagai penelitian relasional fokusnya terletak pada penjelasan pengaruh antara variabel.

Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Kecamatan Cenrana kabupaten Maros. Jumlah keseluruhan populasi adalah semua anggota SPP yang ada di kecamatan Cenrana sebanyak 566 orang yang terdiri dari 63 kelompok SPP dengan rincian 189 orang berperan sebagai pengurus kelompok SPP dan 377 orang sebagai anggota biasa. Teknik penarikan sampel ditentukan dengan probability sampling dengan teknik stratified random sampling dan metode slovin (tingkat kekeliruan 10 %) sehingga sampel yang terpilih sebanyak 85 orang yang terdiri dari pengurus kelompok SPP sebanyak 28 orang ($189/566 \times 85$) dan 57 orang dari anggota biasa ($377/566 \times 85$). Disamping itu ditetapkan informan sebanyak 2 orang yaitu Ketua UPK dan Fasilitator Kecamatan Cenrana.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari :

Data primer yaitu data yang diperoleh melalui penelitian lapangan baik melalui responden maupun melalui informan yang telah ditetapkan dengan menggunakan kuisioner, wawancara dan observasi di lapangan.

Data Sekunder yaitu data yang berupa dokumentasi dan informasi dari literature organisasi yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian

Variabel Penelitian

Berdasarkan kajian konsep dan teori diatas maka variabel pada penelitian ini terdiri atas :

Variabel tingkat penyebarluasan informasi diukur dari dimensi saluran informasi yang digunakan, intensitas pesan, daya tarik pesan dan kejelasan isi pesan program SPP PNPM.

Variabel tingkat pemahaman masyarakat diukur dari dimensi tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat penerima kredit SPP PNPM.

Variabel tingkat partisipasi masyarakat diukur dari dimensi keterlibatan masyarakat penerima kredit SPP PNPM pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap menikmati hasil dan tahap evaluasi pada program SPP PNPM tersebut.

Variabel tingkat ekonomi keluarga diukur dari dimensi ketepatan penggunaan kredit serta peningkatan pendapatan masyarakat penerima kredit SPP PNPM.

Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah melakukan penyebaran kuisioner dengan alternative jawaban yang telah tersedia berdasarkan Likert's

Summated Rating dan wawancara terhadap responden. Juga dilakukan wawancara mendalam terhadap informan penelitian, yakni dengan membacakan pertanyaan atau pedoman wawancara kepada informan yang bertujuan untuk memperoleh keterangan yang relevan dengan penelitian ini. Disamping itu juga dilakukan observasi langsung terhadap sampel penelitian serta pengumpulan dokumentasi PNPM yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Analisa data menggunakan analisa data kuantitatif serta analisa data kualitatif. Untuk uji kualitas data digunakan uji validitas dan reliabilitas. Untuk penyajian data masing-masing dimensi dideskripsikan berdasarkan hasil uji distribusi frekuensi. Sebelum pengolahan dilakukan penentuan norma dengan menggunakan perbandingan mean hipotesis dan mean empiris dan menetapkan 3 kriteria data yaitu tinggi, sedang, rendah. Uji Asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, Uji autokorelasi dan uji multikolinieritas. Sedangkan uji hipotesis menggunakan path analysis dengan model regresi berganda karena path analysis merupakan model dasar yang digunakan untuk menganalisis jalur dalam mengetahui kekuatan dari hubungan-hubungan kausal dari variabel yang digambarkan dalam path model. Adapun model hubungan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.

HASIL

Penelitian ini menggunakan instrumen pertanyaan setelah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya dilakukan uji distribusi frekuensi untuk mengetahui tingkat penyebarluasan informasi, tingkat pemahaman, tingkat partisipasi dan tingkat

ekonomi masyarakat dengan hasil olah data dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata responden mengatakan bahwa tingkat penyebarluasan informasi, tingkat pemahaman, tingkat partisipasi dan tingkat ekonomi pada taraf sedang. Namun walaupun semua variabel dinyatakan oleh sebagian besar responden pada tingkat sedang, tapi frekuensinya berbeda, khususnya pada tingkat ekonomi masyarakat, responden yang menyatakan tingkat sedang hanya sekitar 41,2 %. Berbeda dengan tingkat penyebarluasan informasi, tingkat pemahaman dan tingkat partisipasi rata-rata menyatakan sedang dengan persentase diatas 70 %.

Selanjutnya pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis jalur (path analysis) dengan model regresi berganda. Hasil olah data penelitian dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil dari koefisien jalur pada model yang telah ditetapkan, yang menyatakan bahwa model dapat diterima dan semua lintasan pengaruh dalam penelitian ini signifikan sehingga model dapat diinterpretasikan melalui pengujian hipotesis, seperti terlihat pada gambar 2.

Untuk lebih jelasnya maka ditampilkan hasil Analisis atas koefisien jalur (path coefficients) melalui tabel 2.

Berdasarkan hasil pengujian model diatas maka selanjutnya akan dilakukan interpretasi model melalui pengujian hipotesis.

H1:Penyebarluasan Informasi berkorelasi positif dengan Tingkat pemahaman masyarakat.

Hasil SPSS uji korelasi dengan Pearson Correlation, maka dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi untuk hubungan tingkat penyebarluasan informasi (X_1) dan tingkat

pemahaman masyarakat (X_2) adalah sebesar 0,477 atau 48 %. Nilai koefisien variabel X_1 dengan X_2 bersifat positif, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel tersebut bersifat positif. Tingkat signifikansi koefisien diukur dari probabilitas menghasilkan angka $0.000 < 0.05$ maka korelasi diantara variabel penyebarluasan informasi dengan tingkat pemahaman masyarakat adalah sangat nyata. Maka dengan demikian hipotesis pertama **diterima**.

H2:Penyebarluasan Informasi berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi masyarakat.

Hasil SPSS untuk mengetahui Nilai Beta Sub Struktural 1, terlihat bahwa t_{hitung} koefisien penyebarluasan informasi adalah 3,984, sedangkan t_{tabel} bisa dilihat pada tabel t-test, dengan $\alpha = 0,05$, jadi t_{tabel} adalah 1,9889. Variabel penyebarluasan informasi memiliki nilai p-value 0,000 ($0,000 < 0,05$), sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,984 > 1,9889$) maka hipotesis kedua (H_{a2}) **diterima**, hipotesis nol (H_0) ditolak, berarti secara parsial terdapat pengaruh antara variabel penyebarluasan informasi (X_1) terhadap variabel tingkat partisipasi masyarakat (Y_1). Besaran pengaruhnya 0,392 atau 39,2%.

H3:Tingkat pemahaman masyarakat berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat.

Hasil SPSS untuk mengetahui Nilai Beta Sub Struktural 1, terlihat bahwa t_{hitung} koefisien penyebarluasan informasi adalah 3,375, sedangkan t_{tabel} bisa dilihat pada tabel t-test, dengan $\alpha = 0,05$, jadi t_{tabel} adalah 1,9889. Variabel tingkat pemahaman masyarakat memiliki nilai p-value 0,001 ($0,001 < 0,05$), sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,375 > 1,9889$) maka hipotesis ketiga

(Ha₃) **diterima**, dan hipotesis nol (H₀) ditolak, berarti secara parsial terdapat pengaruh antara variabel tingkat pemahaman masyarakat (X₂) terhadap variabel tingkat partisipasi masyarakat penerima kredit SPP PNPM (Y₁). Besaran pengaruhnya 0,332 atau 33,2%.

H4 : Tingkat Penyebarluasan Informasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat ekonomi masyarakat

Hasil SPSS untuk mengetahui nilai Beta Sub Struktural 2, terlihat bahwa t_{hitung} koefisien penyebarluasan informasi adalah 3,151, sedangkan t_{tabel} bisa dilihat pada tabel t-test, dengan $\alpha = 0,05$, jadi t_{tabel} adalah 1, 9889. Variabel penyebarluasan informasi memiliki nilai p-value 0,002 ($0,002 < 0,05$), sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,151 > 1, 9889$) maka hipotesis keempat (Ha₄) **diterima**, dan hipotesis nol (H₀) ditolak, berarti secara parsial terdapat pengaruh antara variabel penyebarluasan informasi (X₁) terhadap variabel tingkat ekonomi masyarakat (Y₂). Besaran pengaruhnya 0,271 atau 27,1 %.

H5: Tingkat pemahaman masyarakat berpengaruh signifikan terhadap tingkat ekonomi masyarakat.

Hasil SPSS untuk mengetahui nilai Beta Sub Struktural 2, terlihat bahwa t_{hitung} koefisien tingkat pemahaman masyarakat adalah 2,121, sedangkan t_{tabel} bisa dilihat pada tabel t-test, dengan $\alpha = 0,05$, jadi t_{tabel} adalah 1, 9889. Variabel tingkat pemahaman masyarakat memiliki nilai p-value 0,037 ($0,037 < 0,05$), sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,121 > 1, 9889$) maka hipotesis kelima (Ha₅) **diterima**, dan hipotesis nol (H₀) ditolak, berarti secara parsial terdapat pengaruh antara variabel tingkat pemahaman masyarakat (X₂) terhadap variabel tingkat ekonomi masyarakat (Y₂).

Besaran pengaruhnya 0,178 atau 17,8 %.

H6: Tingkat partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap tingkat ekonomi masyarakat.

Hasil SPSS untuk mengetahui nilai Beta Sub Struktural 2, terlihat bahwa t_{hitung} koefisien tingkat partisipasi masyarakat adalah 5,408, sedangkan t_{tabel} bisa dilihat pada tabel t-test, dengan $\alpha = 0,05$, jadi t_{tabel} adalah 1, 9889. Variabel tingkat partisipasi masyarakat memiliki nilai p-value 0,000 ($0,000 < 0,05$), sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,408 > 1, 9889$) maka hipotesis keenam (Ha₆) **diterima**, dan hipotesis nol (H₀) ditolak, berarti secara parsial terdapat pengaruh antara variabel tingkat partisipasi masyarakat (Y₁) terhadap variabel tingkat ekonomi masyarakat (Y₂). Besaran pengaruhnya 0,478 atau 47,8 %.

PEMBAHASAN

Pembuktian hipotesis kesatu menunjukkan bahwa penyebarluasan informasi SPP PNPM berkolerasi positif dan signifikan dengan tingkat pemahaman masyarakat penerima SPP PNPM di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros sebesar 0,477 atau 47,7 %. Ini sejalan dengan teori SOR oleh Hovland (1953) yang menyatakan bahwa stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan melalui penyebarluasan informasi mungkin diterima atau ditolak. Pada penelitian ini ditemukan bahwa masyarakat penerima kredit SPP PNPM kecamatan Cenrana kabupaten Maros lebih banyak menggunakan saluran informal daripada saluran formal. Saluran informasi informal yaitu informasi yang mereka dapatkan dari tetangga atau dari pengurus kelompok yang bukan petugas PNPM, dimana mereka direkrut sebagai anggota dalam kelompok tersebut. Sedangkan jalur formal seperti

melalui sosialisasi atau musyawarah desa serta papan informasi kurang dimanfaatkan oleh warga, karena sebagian dari mereka menganggap bahwa musyawarah desa tersebut memakan waktu dan tidak mempunyai kesempatan untuk membaca papan informasi. Ini membuktikan bahwa masyarakat di kecamatan Cenrana memiliki struktur dan jaringan komunikasi sosial sendiri

Model komunikasi yang digunakan interaktif dua arah di antara partisipan, seperti yang dikemukakan oleh Rogers dan Kincaid dalam Cangara (2012), yang menganggap komunikasi sebagai suatu transaksi di antara partisipan, yang setiap orang memberikan kontribusi pada transaksi itu. Dengan model komunikasi partisipasi sangat membantu petugas PNPM yang mempunyai keterbatasan jumlah personil dibandingkan dengan wilayah kerja mereka yang sangat luas dalam penyebarluasan informasi program SPP tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat FK Nurjaya yang menyatakan bahwa penyebarluasan informasi yang dilakukan oleh pihak PNPM secara kelompok melalui mustawarah desa dengan harapan kelompok-kelompok inilah yang menyebarkan informasi secara individu dan berantai.

Intensitas penerimaan pesan banyak diperoleh dari tetangga atau teman yang juga biasanya merupakan ketua atau pengurus dari kelompok yang mereka ikuti pada program SPP tersebut, karena rata-rata yang mengikuti musyawarah desa dalam rangka penyebarluasan informasi SPP PNPM hanya diikuti oleh para tokoh-tokoh masyarakat sedang kelompok sasaran jarang meluangkan waktunya untuk mengikuti musyawarah tersebut. Untuk mengantisipasi agar masyarakat tidak kekurangan informasi maka di tiap-tiap desa terdapat petugas PNPM yang disebut dengan Kader Pemberdayaan Masyarakat

Desa (KPMD) dan Teknis Pelaksana Kegiatan (TPK). Seperti yang dijelaskan oleh FK, Nurjaya bahwa wilayah kecamatan Cenrana sangat luas, sehingga untuk proses penyebarluasan informasi sulit dilakukan, makanya ditingkat desa dilibatkan KPMD sebagai ujung tombak yang melakukan proses penyebarluasan informasi termasuk SPP atau perencanaan, sedangkan TPK bertugas mengurus segala kegiatan fisiknya PNPM. Namun pada kenyataannya KPMD belum berfungsi maksimal seperti yang diharapkan.

Masyarakat kecamatan Cenrana sangat tertarik pada pesan mengenai kredit SPP PNPM ini karena merasa mereka akan mendapat keuntungan dari program tersebut. Hal tersebut sejalan dengan hasil olah data tanggapan responden yang menyatakan bahwa daya tarik pesan dapat dikategorikan pada taraf sedang ke tinggi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wilbur Schram (dalam effendy 1981) mengatakan agar komunikasi yang dilancarkan dapat lebih efektif, maka pesan yang disampaikan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : (1) Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran dimaksud; (2) Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga sama-sama dapat dimengerti; (3) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak sasaran dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu; (4) Pesan harus menyarankan sesuatu jalan untuk memperoleh kebutuhan tadi, yang layak bagi situasi kelompok dimana sasaran berada pada saat ia gerakkan untuk memberi tanggapan yang dikehendaki. Dengan ketertarikan masyarakat terhadap program SPP ini juga berkorelasi terhadap tingkat pemahaman masyarakat program tersebut.

Sedangkan mengenai kejelasan pesan hanya bertaraf pada tingkat sedang karena tidak semua penerima kredit SPP PNPM menerima langsung informasi dari petugas PNPM, terkadang mereka hanya mendapat informasi dari tetangga atau teman sehingga informasi yang didapat mengenai tata cara dan proses secara detail dari program SPP tersebut tidak terlalu jelas. Sehingga muncul anggapan sebagian kecil dari masyarakat kecamatan Cenrana bahwa kredit SPP PNPM itu merupakan bantuan pemerintah yang tidak harus dikembalikan. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Ketua UPK, Fakhrunnas bahwa adanya pemahaman sebagian masyarakat di kecamatan Cenrana yang menganggap dana program SPP PNPM adalah bantuan lepas yang tidak perlu dikembalikan. Dengan tingkat kejelasan penerimaan informasi pada taraf sedang juga berkorelasi terhadap tingkat pemahaman masyarakat.

Pembuktian hipotesis kedua menunjukkan bahwa penyebaran informasi SPP PNPM berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat penerima SPP PNPM di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros, pengaruh langsungnya sebesar 0,392 atau 39,2 % dan pengaruh tidak langsungnya 0,158. Pengaruh ini terjadi bila seorang penerima kredit yang mendapat ajakan langsung dari pengurus kelompok SPP untuk menjadi anggota SPP PNPM. Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa anggota ikut bergabung hanya dengan menyetorkan KTP sebagai persyaratan untuk menjadi anggota SPP, tanpa mereka paham apa manfaat dari program tersebut. Dengan ketidakpahaman inilah sehingga terkadang mereka hanya berpartisipasi pada tahap menikmati hasil, sedangkan untuk tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mereka tidak terlibat. Temuan tersebut sejalan dengan teori stimulus respon yang menyatakan

bahwa efek merupakan reaksi dari stimulus tertentu. Jadi penyebaran informasi sebagai stimulus berpengaruh terhadap tingkat partisipasi sebagai respon atau efek dari stimulus yang dilakukan oleh pihak PNPM.

Pembuktian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat penerima SPP PNPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat penerima SPP PNPM di kecamatan Cenrana Kabupaten Maros, pengaruh langsung sebesar 0,332 atau 33,2% sedangkan pengaruh tidak langsungnya melalui tingkat penyebaran informasi sebesar 0,187 atau 18,7%. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Danudiredja (1998), yang menyatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat berhubungan positif dengan pemahaman yang mereka miliki terhadap program pengentasan kemiskinan yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan FK, Nurjaya yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat penerima SPP di kecamatan Cenrana dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, usia dan pengalaman masa lalu. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat penerima kredit SPP tersebut menjadi faktor penentu terhadap tingkat pengetahuan masyarakat penerima kredit terhadap program SPP PNPM. Temuan kami di lapangan pengurus yang memiliki pendidikan lebih baik juga lebih berperan pada semua tahapan pada tingkat partisipasi. Anggota kelompok SPP biasanya berpendidikan rendah hanya terlibat pada tahapan menikmati hasil atau pada saat pencairan dana kredit sedangkan pada tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang paling banyak berperan adalah pengurus.

Sikap masyarakat penerima kredit SPP PNPM di kecamatan Cenrana tingkatannya relatif sedang ke tinggi, dimana mereka lebih merespon mendukung atau menerima

program SPP PNPM tersebut karena mereka menganggap akan mendapat keuntungan apabila mengikuti program ini. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan FK, Nurjaya yang menyatakan bahwa sikap masyarakat terhadap SPP PNPM sangat positif, karena PNPM memberikan kemudahan dalam pemberian dana pinjaman baik pada aspek persyaratan administrasi maupun bunga sangat rendah yaitu sebesar 1 % dan cara pembayaran kreditnya dipermudah dengan mengikuti siklus usaha mereka, jadi mekanisme pembayaran angsuran pinjaman tidak seragam akan tetapi mengikuti siklus usaha pemanfaat, misalnya untuk petani yang membuka usaha diberi waktu untuk pembayaran iuran kreditnya mengikuti masa panennya biasanya per 3 bulan sedangkan untuk peternak sapi biasanya per enam bulan dan untuk pedagang biasanya per bulan.

Sedangkan perilaku masyarakat lebih merespon mendukung atau menerima program SPP PNPM tersebut karena mereka menganggap akan mendapat keuntungan apabila mengikuti program ini. Hal tersebut sejalan dengan teori respon kognitif oleh Aaker (1985), yang menyatakan bahwa proses perubahan sikap komunikasi dimulai ketika informasi menyentuh kesadaran, pemahaman dan pengetahuan komunikasi (*Cognitive Response*) yang selanjutnya menimbulkan perubahan perilaku penerima informasi. Tingkat partisipasi masyarakat penerima kredit SPP PNPM dalam menerapkan atau tidak menerapkan anjuran dari petugas SPP PNPM dipengaruhi oleh stimulus berupa penyebaran informasi dan respons dari organism yang berupa tingkat pemahaman dari masyarakat penerima kredit tersebut.

Pembuktian hipotesis keempat menunjukkan pula bahwa tingkat penyebaran informasi SPP PNPM berpengaruh signifikan terhadap tingkat

ekonomi masyarakat penerima SPP PNPM di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros, pengaruh langsungnya sebesar 0,271 atau 27,1 %, sedangkan pengaruh tidak langsungnya melalui tingkat partisipasi masyarakat sebesar 0,187 atau 18,7 %.

Lemahnya pengaruh yang ditimbulkan karena kurang jelasnya informasi yang diperoleh mengenai program SPP PNPM, sehingga ada sebagian kecil masyarakat hanya mengetahui program SPP PNPM sebagai bantuan. Disamping itu sebagian masyarakat banyak yang tidak memanfaatkan kredit mereka sebagai modal untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka. Terkadang mereka menggunakannya sebagai biaya hidup atau keperluan pendidikan dan biaya-biaya lain yang bukan untuk modal usaha. Olehnya itu memang diharapkan petugas SPP PNPM melakukan pendampingan secara terus menerus, bukan hanya pada tahap perencanaan tetapi pada tahap pelaksanaan dan pelestarian kegiatan.

Pembuktian hipotesis kelima menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat penerima SPP PNPM berpengaruh signifikan terhadap tingkat ekonomi masyarakat penerima SPP PNPM di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros, pengaruh langsungnya sebesar 0,178 atau 17,8 %, sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,159 atau 15,9 %.

Rendahnya pengaruh tingkat pemahaman masyarakat terhadap tingkat ekonomi dikarenakan masyarakat penerima kredit tidak paham betul apa manfaat dan kegunaan dari program SPP PNPM tersebut. Karena rendahnya pemahaman inilah sehingga pemanfaatan kredit yang diterima oleh masyarakat tidak sesuai dengan apa yang telah mereka sepakati dalam proposal yang mereka ajukan.

Sebagian dari anggota kelompok SPP ini tidak paham betul bahwa kredit yang diberikan untuk membuka atau

mengembangkan usaha sehingga nantinya dapat meningkatkan perekonomian mereka. Tetapi karena kurangnya tingkat pemahaman mereka terhadap tata cara mengelola kredit yang diberikan, sehingga terkadang pemanfaatannya tidak sesuai yang telah disepakati bersama dalam proposal kelompok yang diajukan pada pihak UPK. Ini karena tingkat keterlibatan anggota kelompok SPP pada tahap partisipasi agak rendah (hanya pada saat pencairan baru terlibat) sehingga untuk ketepatan penggunaan kredit juga agak rendah yang otomatis juga berdampak pada rendahnya peningkatan ekonomi masyarakat.

Disamping itu meskipun masyarakat penerima kredit SPP ini sudah paham mereka hanya memperhatikan ketepatan pembayaran angsuran kredit mereka tanpa memperhatikan ketepatan penggunaan kredit yang mereka ambil.

Pembuktian hipotesis keenam, menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat penerima berpengaruh signifikan terhadap tingkat ekonomi masyarakat penerima SPP PNPM di Kecamatan Cenrana kabupaten Maros sebesar 0,478 atau 47,8 %.

Pada tahap perencanaan yang lebih banyak berperan adalah para pengurus. Pengurus inilah yang berperan membuat proposal dan menjaring anggota kelompoknya, sehingga terkadang anggota kelompok hanya menyerahkan KTP sebagai persyaratan untuk menjadi anggota kelompok SPP PNPM.

Tahap pelaksanaan masyarakat penerima kredit SPP di kecamatan Cenrana pada taraf sedang. Tahap pelaksanaan dilihat antara lain dari ketepatan pengangsuran kredit serta akses terhadap kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara kami dengan Ketua UPK, Fakhrunnas yang menyatakan bahwa sebagian besar kelompok SPP mengembalikan kredit sesuai jadwal tetapi

ada juga menunggak karena kredit dimanfaatkan tidak sesuai dengan peruntukannya.

Tahap menikmati hasil masyarakat penerima kredit SPP di kecamatan Cenrana dilihat dari kemudahan untuk pinjaman selanjutnya dan manfaat yang dirasakan. Hasil olah data tanggapan responden pada tahap menikmati hasil pada taraf tinggi. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara kami dengan ketua UPK yang menyatakan bahwa masyarakat penerima kredit SPP PNPM ini merasa sangat terbantu dalam mengembangkan usahanya serta ada manfaat yang dirasakan setelah menerima kredit tersebut. Disamping itu pihak PNPM selalu memberi kesempatan untuk melakukan peminjaman kembali bila kelompok SPP tersebut dapat membayar angsuran tepat waktu.

Tingkat partisipasi pada tahap Evaluasi masyarakat penerima kredit SPP PNPM berada pada taraf sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap evaluasi peran pengurus lebih besar daripada anggota kelompoknya. Padahal tahap ini penting untuk mengevaluasi permasalahan yang muncul pada kegiatan sebelumnya, sehingga bila kelompok SPP hendak melanjutkan kredit untuk kegiatan selanjutnya dapat lebih baik dan segera mengatasi bila ada permasalahan.

Pengaruh tingkat partisipasi terhadap tingkat ekonomi masyarakat penerima kredit SPP disebabkan beberapa faktor, antara lain karena kurang terlibatnya masyarakat penerima kredit SPP pada semua tahapan kegiatan tingkat partisipasi. Kebanyakan masyarakat penerima kredit SPP hanya terlibat pada tahap menikmati hasil, sedangkan pada tahap lainnya agak kurang. Hal tersebut menyebabkan mereka hanya mementingkan pembayaran angsuran kredit tepat waktu tanpa menggunakan kredit sesuai dengan peruntukannya. Jadi meskipun pada tingkat partisipasi dan

tingkat ekonomi masyarakat penerima kredit SPP hasil olah data distribusi frekuensi sama-sama pada taraf sedang, tapi persentasenya menunjukkan perbedaan yaitu tingkat partisipasi masyarakat sebesar 74,1 % dan tingkat ekonomi penerima masyarakat sebesar 41,2 %. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa meskipun masyarakat telah berpartisipasi pada semua tahapan namun terkadang yang namanya usaha tidak bisa diprediksi, terkadang ada yang berhasil ada pula yang gagal. Disamping itu terkadang usaha yang mereka buka skalanya kecil sehingga penambahan pendapatannya juga sedikit. Sedangkan bagi penerima kredit yang merasakan peningkatan ekonomi yang cukup tinggi memang sudah memiliki usaha sebelumnya, sehingga dengan kredit yang diperoleh dari PNPM membuat usaha mereka lebih berkembang atau meningkat. Program SPP PNPM ini di kecamatan cenrana dapat dikatakan tingkat keberhasilannya dalam pengentasan kemiskinan pada taraf sedang karena mampu membangun ekonomi keluarganya sebagian dari masyarakat penerimanya. Disamping itu sebagian lagi masyarakat penerima kredit tersebut masih rendah peningkatan ekonominya.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan :

1. Penyebarluasan informasi mempunyai korelasi positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman masyarakat,
2. Penyebarluasan informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat.
3. Tingkat pemahaman masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat.
4. Penyebarluasan informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat

ekonomi masyarakat.

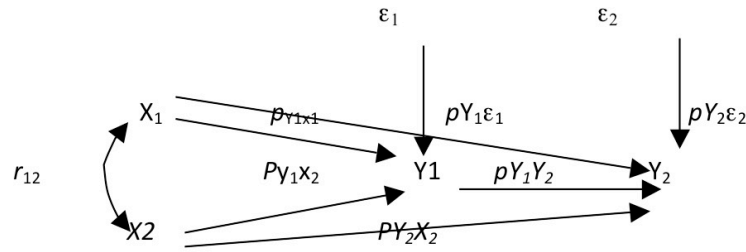
5. Tingkat pemahaman masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ekonomi masyarakat.

Tingkat partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ekonomi masyarakat penerima kredit SPP PNPM di kecamatan Cenrana Kabupaten Maros.

DAFTAR RUJUKAN

- Aaker David A., & Mayes Jhon G. 1985. *Advertising Manajement*. Prentice – Hall, Ltd : New Delhi..
- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Astrid, S.Susanto. 1974. *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, Bina Aksara : Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Kecamatan Cenrana Dalam Angka Tahun 2014*. Badan Pusat Statistik : Maros.
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. RajaGrafindo Persada : Jakarta.
- Dahlan, M.Alwi. 1997. *Pemerataan Informasi, Komunikasi dan Pembangunan*, Pidato Pengukuhan Guru Besar Tetap Ilmu Komunikasi pada FISIP UI : Depok
- Danudiredja, D.E. 1998. *Hubungan Karakteristik dan Perilaku Komunikasi Penerima Bantuan P3DT dengan Persepsi dan Partisipasi dalam Penerapan Program P3DT di Kabupaten Sukabuni Jawa Barat*, Pasca Sarjana IPB : Bogor.
- Efendy, Onong Uchjana. 1981. *Dimensi Komunikasi*, Alumni : Bandung.
- Hovland., I L Janis., & H Kelley. 1953 *Communication and Persuasion*, Jale University Press : New Heaven Conn.

- Ismawan, Bambang. 2003. *Peran Lembaga Keuangan Mikro, Journal of Indonesia Economy & Business*. Fakultas Ekonomi UGM : Yogyakarta.
- Lembaga Penelitian Smeru. 2013. *Laporan Penelitian “Studi Kualitatif Dampak PNPM Perdesaan di Jawa Timur, Sumatera Barat, dan Sulawesi Tenggara*. LPS : Jakarta.
- Lestari, Purwati. 2013. *Jurnal Pengaruh Kredit SPP (Simpan-Pinjam Kelompok Perempuan) PNPM – MP terhadap Pendapatan Masyarakat*. IKIP Veteran : Semarang.
- Lillico, T.M. 1984. *Komunikasi Manajemen*, Erlangga : Jakarta.
- McShane., Steven L., VonGlinow., & Mary Ann. 2008. *Organizational Behavior*. McGraw-Hill : New York.
- Nasution. 1996. *Prinsip-prinsip Komunikasi untuk Penyuluhan*. FE – UI : Jakarta.
- Susanto, Astrid S. 1973. *Komunikasi Kontemporer*. Bina Cipta : Jakarta.
- Uphof., NT Cohen JM., & Goldsmith. 1979 *Development Committee: Feasibility and Application of Rural Development Participation’ A State of-the arth paper*. Cornell University : New York.



Gambar 1 : Model Hubungan antara variabel

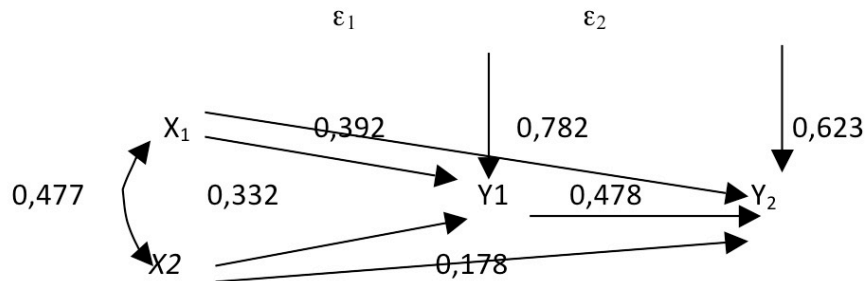
Adapun bentuk persamaan sub strukturnya adalah :

1. $Y_1 = p_{Y_1 X_1} X_1 + p_{Y_1 X_2} X_2 + \epsilon_1$
2. $Y_2 = p_{Y_2 X_1} X_1 + p_{Y_2 X_2} X_2 + p_{Y_2 Y_1} Y_1 + \epsilon_2$

Dimana :

X_1 = Tingkat Penyebarluasan informasi SPP PNPMP
 X_2 = Tingkat Pemahaman Masyarakat Penerima SPP PNPMP

Y_1 = Tingkat Partisipasi Masyarakat Penerima SPP PNPMP
 Y_2 = Tingkat ekonomi keluarga
 ϵ = Faktor lainnya



Gambar 2. : Diagram model penelitian untuk persamaan sub struktur 1 & 2

Tabel 1. : Distribusi frekuensi variabel penelitian

No	Variabel	Rendah		Sedang		Tinggi	
		Frks.	%	Frks.	%	Frks.	%
1	Penyebarluasan informasi	8	9,4	62	72,9	15	17,6
2	Tingkat pemahaman	12	14,1	62	72,9	11	12,9
3	Tingkat partisipasi	10	11,8	63	74,1	12	14,1
4	Tingkat ekonomi	32	37,6	35	41,2	18	21,2

(Sumber : Hasil Olah Data Primer hasil penelitian 2015)

Tabel 2. : Hasil SPSS Analisis koefisien jalur

Model	Koefisien Jalur	T	P	R ²
Sub structural 1 (X1 X2 ke Y1)				
X1 (p Y1 X1)	0,392	3,984	0,000	0,388
X2 (p Y1 X2)	0,332	3,375	0,001	
Sub structural 2 (X1 X2 Y1 ke Y2)				
X1 (p Y2X1)	0,271	3,151	0,002	0,612
X2 (p Y2X2)	0,178	2,121	0,037	
X3 (p Y2Y1)	0,478	5,408	0,000	

Sumber : Hasil Olah Data Primer hasil penelitian 2015